

INTISARI

Latar belakang: RSUP Nasional Dr Cipto Mangunkusumo (RSCM) sebagai rumah sakit rujukan tingkat nasional dituntut untuk bisa memberikan pelayanan yang prima termasuk didalamnya pelayanan laboratorium klinik. Tuntutan itu dapat dijawab dengan menggunakan alat laboratorium yang otomatis dan terintegrasi. Mahalnya harga alat dan pemeliharaan, spare part yang terkadang harus diimport dan cepatnya perubahan teknologi menjadi alasan mengapa pengadaan alat laboratorium otomatisasi dilakukan dengan model kerja sama operasional (KSO) antara RSCM dengan mitra kerja. Dalam pelaksanaannya masih terjadi kondisi pemeriksaan dirujuk keluar, reagen kosong, alat rusak, pneumatic tube macet yang dapat mengganggu tercapainya tujuan KSO ini yaitu meningkatkan mutu pelayanan laboratorium dan menguntungkan kedua belah pihak, sehingga perlu dilakukan evaluasi.

Tujuan: Untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan KSO pengadaan alat laboratorium otomatisasi di RSCM tahun 2009-2015

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat evaluasi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan KSO ini sebagai sebuah sistem. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi

Hasil: Mutu pelayanan laboratorium tercapai dengan turn around time di atas 90% dan hasil yang akurat. KSO ini menguntungkan kedua belah pihak dengan capaian payback period sesuai rencana 2,2 tahun dan pendapatan yang melebihi rencana. Di era JKN saat ini KSO dengan model kontrak reagen dipandang sudah tidak tepat lagi karena rumah sakit sulit untuk melihat keuntungan yang didapat.

Kesimpulan: Pelaksanaan KSO ini sudah efektif sesuai dengan tujuan KSO. KSO ini dapat diteruskan dengan model Cost Per Reportable Result, dimana rumah sakit membayar mitra kerja sejumlah output yang dihasilkan dikalikan dengan costnya.

Kata kunci: evaluasi, kerja sama operasional, rumah sakit

ABSTRACT

Background: Dr. Cipto Mangunkusumo National Hospital as a referral hospital for the national levels required to provide excellent service including clinical laboratory services. These requirement can be answered by conducting laboratory tests by using automated and integrated tools. High pricing of tools and maintenance, spare parts availability which sometimes must be imported and rapid technological change are the reason why the procurement of automation laboratory equipment conducted by the operational model of cooperation between the Dr. Cipto Mangunkusumo National Hospital with provider/vendor. Onperforming conditions still occurs as outside referral laboratory tests, blank reagent, broken tools, jamming pneumatic tube that can interfere with attainment of the mutual objectives namely, to improve the quality of laboratory services and benefit of both parties, so it is necessary for an evaluation.

Objectives: To evaluate the operational cooperation of the procurement of automation laboratory equipment at the Dr Cipto Mangunkusumo National Hospital 2009-2015,

Method: This study is an evaluating qualitative study with descriptive approach, which aims to measure the success of a operational cooperation as a system. Data were collected through interviews. observation and documentation.

Results: Increasing the quality of laboratory services that can be seen from the achievement of turn around time more than ninety percent and the precision and accuracy of test results.. Financially, the cooperation agreement can be said to be beneficial to both parties where payback period is achieved in accordance with the planned time two years two mounths and revenue more than the planned. After National Health Insurance has been applied, the operational cooperation with the pattern of reagent contract is considered no longer appropriate because the hospital is difficult to see how the revenue from laboratory services.

Conclusions: This operational cooperation is effective if it is seen from the attainment of operational cooperation goal. Operational cooperation could be continued, with the model of Cost Per Reportable Result, where the hospital pays partners with a true output amount produced multiplied by its cost.

Keywords: evaluation, operational cooperation, hospitals